



## Peran Guru PJOK dalam Pembinaan Prestasi Futsal Siswa SMPN 3 Banjarbaru

Novan Hafid Ramadhan<sup>1</sup>, Mashud<sup>2</sup>, Akhmad Amirudin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: [novanhafid123@gmail.com](mailto:novanhafid123@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Teacher's Role; Achievement Development; Futsal.</i>	<p>The purpose of this study was to determine the role of physical education teachers in futsal achievement coaching at SMPN 3 Banjarbaru. The author uses a quantitative and qualitative descriptive method approach. The research subjects were 20 students who participated in futsal extracurricular activities, the principal, PJOK teachers, and futsal extracurricular coaches. Data collection techniques are interviews and questionnaires. Interview data analysis techniques by describing and analyzing events, phenomena, social activities, attitudes, beliefs, perceptions, and thoughts of individuals individually or in groups. Then the questionnaire by means of a percentage. The results of the study are 1) PJOK teachers do not train futsal extracurriculars. 2) The concern of PJOK teachers to improve student abilities. 3) PJOK teachers do not accompany training athletes. However, the role of the physical education teacher in fostering students' futsal achievements at SMPN 3 Banjarbaru is as a learning resource, as a facilitator, as a class manager, as a demonstrator, as a guide, as a motivator, and as an evaluator.</p>
<b>Artikel Info</b> <b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Peran Guru; Pembinaan Prestasi; Futsal.</i>	<b>Abstrak</b> <p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru PJOK dalam pembinaan prestasi futsal di SMPN 3 Banjarbaru. Penulis menggunakan pendekatan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian adalah 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, Kepala sekolah, Guru PJOK, dan Pelatih ekstrakurikuler futsal. Teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan angket. Teknik analisis data wawancara dengan mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu secara individual maupun kelompok. Kemudian angket dengan cara persentase. Hasil penelitian adalah 1) Guru PJOK tidak melatih ekstrakurikuler futsal. 2) Kepedulian guru PJOK untuk meningkatkan kemampuan siswa. 3) Guru PJOK tidak mendampingi atlet latihan. Namun, peran Guru PJOK dalam pembinaan prestasi futsal siswa di SMPN 3 Banjarbaru yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.</p>

### I. PENDAHULUAN

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar waktu sekolah atau di luar waktu sekolah untuk membantu siswa belajar lebih banyak dan memperluas pengetahuan mereka (Tatalede et al., 2019). Sebuah studi dari (Fibrianto & Bakhri, 2018) juga mengatakan, istilah "kegiatan ekstrakurikuler" sendiri mencakup semua jenis kegiatan yang dilakukan di sekolah atau institusi pendidikan yang dilakukan di luar waktu kelas. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang ekstrakurikuler menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Ekstrakurikuler futsal di luar kelas merupakan kegiatan tambahan selain kegiatan

inti sekolah, yaitu belajar beberapa mata pelajaran (Mashud et al., 2019).

Tujuan pelaksanaan ekstrakurikuler di sekolah menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Didasarkan pada tujuan ekstrakurikuler di atas, dapat dikatakan bahwa ada hubungan erat antara ekstrakurikuler dan prestasi belajar siswa. Siswa dapat memperoleh pemahaman lebih lanjut tentang mata pelajaran yang terkait dengan pelajaran di kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler. Guru bidang studi yang bersangkutan biasanya bertugas membimbing siswa selama kegiatan ekstrakurikuler (Inriyani et al., 2020).

Dengan berkembangnya zaman, berbagai jenis olahraga seperti futsal telah muncul. Olahraga futsal termasuk dalam salah satu olahraga yang cukup populer di Indonesia. Menurut Lhaksana Justinus (2011:5) Futsal merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang cukup populer di Indonesia (Rahmadiani et al., 2019). Menurut Lhaksana (2011) menyatakan bahwa futsal adalah olahraga tim di mana semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Pemain yang mencetak gol tidak penting, yang penting adalah gol yang dibuat (Karawang, 2020). Semua pemain diharuskan untuk terus bermanuver di area terbuka untuk menerapkan strategi dan mencapai tujuan mereka dalam futsal, yang memerlukan kebugaran fisik yang tinggi (Ashari et al., 2024). Permainan futsal berlangsung selama 40 menit selama dua babak, dengan 20 menit per babak yang dibagi (Afif et al., 2024).

Di SMPN 3 Banjarbaru memiliki berbagai macam ekstrakurikuler guna mengembangkan dan menjadi wadah untuk siswa dapat mengembangkan prestasi non akademik, serta guna menjadi penyalur hobi siswa dan siswi. Ekstrakurikuler futsal itu sendiri memiliki peminat kurang lebih sebanyak 20 siswa yang mencakup kelas 7,8, dan 9. Jadwal latihan ekstrakurikuler futsal 2 kali dalam seminggu yaitu pada hari rabu dan jumat. Didalam ekstrakurikuler futsal tersebut memiliki satu orang pelatih. Sekolah mendukung secara penuh kepada program program ekstrakurikuler seperti memenuhi kebutuhan sarana dan prasarannya. Namun terkadang pelaksanaan terhadap sesi latihan rutin menggunakan gor olahraga yang ada di Banjarbaru. Dalam 3 tahun terakhir ekstrakurikuler futsal meraih juara 3 Sriaga Cup, Juara 3 ADR Cup, Juara 4 Spenga Cup, Juara 3 Futsal Series BJM, dan Juara 3 FPK Cup.

Ketidak sinkronan antara harapan dan kenyataan terkait ekskul futsal diatas yaitu belum taunya mengapa ekstrakurikuler futsal ini tidak banyak peminatnya, tidak menyumbang prestasi yang berarti untuk sekolah. Atas dasar ini peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif dikarenakan untuk mendapat data yang komprehensif dari variabel Peran Guru PJOK Dalam Pembinaan Prestasi Futsal Siswa SMPN 3 Banjarbaru. Menurut Sugiyono (2017:8) Penelitian kualitatif adalah salah satu jenis

penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dari awal desain hingga implementasi. Menurut Sugiyono (2014:7) Penelitian deskriptif kuantitatif menekankan aspek pengukuran objektif fenomena sosial dan menggunakan statistik untuk mengolah dan menganalisis data untuk memberikan gambaran yang jelas.

Populasi dan sampel yang penulis pilih ada 4, yaitu guru pjok, pelatih ekstrakurikuler futsal, kepala Sekolah, dan 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penulis. Instrumen data penulis menggunakan dua unsur

1. Wawancara, kualitatif dengan membuat pertanyaan pertanyaan yang mengacu pada penelitian yang serupa dari penelitian (Mashud et al., 2024). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa, fenomena, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti memberikan masalah-masalah yang muncul dari data atau dibiarkan untuk ditafsirkan. Hasil analisis dokumen dan catatan-catatan, serta deskripsi konteks lengkap dan catatan-catatan hasil wawancara mendalam, digunakan untuk mengumpulkan data (Ariska, 2017).
2. Angket, peneliti membuat instrumen ini karena tidak ada angket tentang peran guru PJOK dalam pembinaan prestasi futsal siswa SMPN 3 Banjarbaru. Peneliti membuat kisi-kisi angket yang sesuai dengan variabel penelitian. Peneliti mengajukan pernyataan dengan opsional jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS) mengacu pada (Safitri, 2021). Angket terdiri dari empat belas pernyataan yang dikirim melalui form Google. Uji coba angket melibatkan 20 siswa dari kelas 7,8, dan 9. Berikut kisi-kisi angket:

**Tabel 1.** Kisi-kisi Angket

Konsep	Indikator	Nomor Butir
Peran Guru PJOK Dalam Pembinaan Prestasi	Guru sebagai sumber belajar	1,9, dan 12
	Guru sebagai fasilitator	2 dan 10
Futsal Siswa SMPN 3 Banjarbaru	Guru sebagai pengelola	3 dan 11
	Guru sebagai demonstrator	4 dan 13
	Guru sebagai pembimbing	5,8, dan 14
	Guru sebagai motivator	6
	Guru sebagai evaluator	7

Teknik analisis data untuk data kuantitatif menggunakan teknik persentase mengacu pada rumus sebagai berikut menurut Suharsimi Arikunto:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = besaran persentase

F = frekuensi jawaban

N = jumlah total responden

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Hasil wawancara dengan guru PJOK yang bertindak sebagai guru pendamping, kepala sekolah, pelatih ekstrakurikuler futsal dapat dilihat di sini.

**Tabel 2.** Hasil wawancara

Pewawancara	Responden
Apa peran bapak sebagai guru pjok terhadap ekskul futsal di SMPN 3 Banjarbaru	Sebagai fasilitator dan pendukung kegiatan ekskul agar siswa yang ekstrakurikuler futsal bisa termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam latihan serta pertandingan.
Apakah sekolah pernah menyiapkan dan membelikan peralatan futsal	Sekolah memfasilitasi ekskul futsal dengan menyiapkan lapangan futsal disekolah dan membelikan alat alat pendukung serta pertandingan.
Apakah ada reward dari sekolah jika mendapatkan prestasi	Reward dari sekolah biasanya berupa pemanggilan juara serta maju kedepan agar seluruh warga sekolah melihat, menyaksikan dan bangga dengan prestasi dari ekskul futsal
Apakah di SMPN 3 Banjarbaru memiliki program khusus terhadap ekskul futsal	Setiap ekskul di SMPN 3 Banjarbaru memiliki program khusus yaitu sebagai penyalur hobi, prestasi, dan bakat.
Apakah program ini Bapak/Ibu sendiri yang menangani atau diserahkan sepenuhnya kepada pengurus	Ekstrakurikuler futsal diserahkan sepenuhnya kepada Pembina dan pelatih
Apakah bapak/ibu mendampingi atlet pada saat latihan	Guru PJOK tidak mendampingi siswa latihan, namun memantau perkembangan siswa dari pelatih ekstrakurikuler futsal.

Sebagai hasil dari wawancara dengan guru PJOK, kepala sekolah, dan pelatih ekstrakurikuler yaitu, tidak ada subjek yang mengatakan bahwa guru PJOK melatih

ekstrakurikuler futsal. Meskipun sekolah memberikan dana untuk latihan, sebagian besar bantuan datang dari orang tua siswa. Kepala sekolah menyerahkan piagam dan penghargaan kepada siswa yang mendapat penghargaan dari sekolah, yang hanya diumumkan melalui UPP pada hari Senin. Ada beberapa foto yang diunggah di akun Instagram sekolah, yang juga merupakan grup WhatsApp orang tua. Belum ada hadiah yang mengarah pada materi, seperti uang untuk pembinaan atau perlengkapan latihan. Guru sebagai fasilitator dan pendukung kegiatan ekstrakurikuler futsal agar bisa termotivasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam latihan serta pertandingan. Dan yang mengembangkan potensi gerak dasar futsal adalah pelatih ekstrakurikuler futsal. Oleh karena itu, seluruh rangkaian latihan diserahkan sepenuhnya kepada pelatih ekstrakurikuler futsal.

Kemudian hasil angket yang diberikan kepada 20 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 14 butir pernyataan yang dikembangkan sesuai dengan indikator dapat dilihat disini:

**Tabel 3.** Hasil Angket

Butir pernyataan	Skala Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Guru pjok menjawab pertanyaan murid tentang materi pembelajaran dengan sigap dan tanggap	42,9%	42,9%	7,1%	7,1%
Guru pjok memberikan kemudahan belajar	78,6%	14,3%	0%	7,1%
Guru pjok menjaga suasana kelas tetap kondusif	50%	42,9%	0%	7,1%
Guru pjok menunjukkan sikap yang menginspirasi siswa	57,1%	28,6%	7,1%	7,1%
Guru pjok membantu murid yang kesulitan belajar	71,4%	21,4%	0%	7,1%
Guru pjok selalu membangkitkan semangat siswa	71,4%	21,4%	0%	7,1%
Guru pjok selalu mengevaluasi hasil belajar pada hari itu	57,1%	0%	35,7%	7,1%
Guru pjok memberikan arahan sebelum dan saat lomba	71,4%	14,3%	7,1%	7,1%
Guru pjok memberikan teknik dasar futsal	21,4%	35,7%	35,7%	7,1%
Sekolah menyediakan sarana dan prasarana	28,6%	42,9%	21,4%	7,1%
Saat technical meeting guru pjok memberikan arahan	42,9%	42,9%	7,1%	7,1%
Guru pjok memberikan latihan fisik khusus	28,6%	35,7%	28,6%	7,1%
Guru pjok mendampingi pada saat latihan	50%	35,7%	28,6%	7,1%
Guru pjok memberikan arahan pada saat lomba	57,1%	28,6%	7,1%	7,1%

Keterangan:

SS = Sangat setuju

S = Setuju

N = Netral

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan dari tabel 3, hasil penelitian menunjukkan 42% siswa memilih Sangat Setuju, 29,6% siswa memilih Setuju, 13,25% siswa memilih Tidak Setuju, dan 7,1% siswa memilih Sangat Tidak Setuju.

#### B. Pembahasan

Sesuai dengan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket, peneliti menemukan apa saja peran guru dalam pembinaan prestasi futsal di SMPN 3 Banjarbaru. Dengan

tingkat persentase terbanyak yaitu siswa memilih Sangat Setuju sebanyak 42%, maka guru berfungsi sebagai sumber belajar bagi siswa, karena dengan kemampuan serta pengetahuan guru yang mampu memberikan ilmu pengetahuan terhadap siswanya. Selain itu, Rusman (2011: 17) menyatakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengajar atau mendidik, membimbing, melatih, dan mengembangkan kurikulum dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang menarik dan membantu siswa memperluas pemikiran mereka (Safitri, 2021).

Guru PJOK berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan fasilitas yang diperlukan siswa selama proses belajar mengajar agar siswa dapat menerima materi dengan cara yang paling efektif, termasuk penataan tempat duduk yang nyaman untuk siswa agar memudahkan mereka untuk mengikuti pelajaran. Hal ini juga relevan dengan yang diungkapkan (Maylitha et al., 2023) bahwa "... pengelolaan kelas memiliki peranan yang sangat penting dan juga strategis". Sama halnya dengan yang diungkapkan (Mashud, 2015) bahwa "...menjadikan guru dan siswa sama-sama aktif, siswa aktif menghasilkan informasi, dan guru hanya bertindak sebagai fasilitator.

Guru PJOK sebagai pengelola kelas, guru yang mengatur proses belajar dan menangani masalah atau hambatan. Misalnya, setelah sholat dzuhur, siswa menjadi tidak fokus dan mengeluh mengantuk. Untuk membantu mereka kembali fokus, guru biasanya mengajak siswa bermain ice breaking atau bermain game ringan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan (Pahlawan & Tambusai, 2022) bahwa "...guru melakukan kegiatan pembelajaran dengan cukup baik karena mereka terus memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Jika siswa merasa bosan, lelah, atau tidak fokus pada pelajaran, guru akan melakukan kegiatan pendinginan, atau ice breaking".

Guru PJOK sebagai demonstrator, yaitu guru PJOK dapat menunjukkan bagaimana alat dan media yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau materi serta bagaimana alat dan media akan digunakan selama proses belajar mengajar. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan (Supriadi, 2017) bahwa "...guru tidak hanya harus membuat administrasi mengajar, tetapi mereka juga harus pandai menyampaikan materi pembelajaran dengan cara yang tepat.

Mereka harus menggunakan metode, media, dan teknik yang menarik untuk keadaan siswanya". Sama halnya dengan yang diungkapkan (Amirudin, 2019) bahwa "...Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menjadi inovatif dan kreatif dalam penggunaan media dan strategi pembelajaran".

Guru PJOK sebagai pembimbing, guru sebagai pembimbing dapat digambarkan sebagai pembimbing perjalanan, yang bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan sesuai dengan pengetahuan dan juga pengalamannya. Berdasarkan hasil penelitian, guru pjok membantu murid yang kesulitan belajar. Guru PJOK sebagai motivator, guru mampu mendorong semangat belajar siswa dengan memberi tahu siswa apa yang akan mereka pelajari setelah pelajaran, memberikan penghargaan untuk prestasi siswa, dan mendorong siswa yang tidak menerima penghargaan untuk lebih bersemangat dalam belajar. Guru PJOK sebagai evaluator, guru mengevaluasi hasil belajar siswa secara keseluruhan dan membuat rangkuman untuk meningkatkan kemampuan siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) Guru PJOK tidak melatih ekstrakurikuler futsal. 2) Kepedulian guru PJOK untuk meningkatkan kemampuan siswa. 3) Guru PJOK tidak mendampingi atlet latihan. Namun, peran Guru PJOK dalam pembinaan prestasi futsal siswa di SMPN 3 Banjarbaru yaitu sebagai sumber belajar, sebagai fasilitator, sebagai pengelola kelas, sebagai demonstrator, sebagai pembimbing, sebagai motivator, dan sebagai evaluator.

##### B. Saran

Penulis sadar bahwa tidak ada kata yang sempurna dan banyak kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penting untuk membuat artikel lebih baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afif, G. M., Amirudin, A., & Arifin, R. (2024). *Tingkat Kelincahan Dan Teknik Dribbling Siswa Di Ekstrakurikuler Futsal*. 11(April), 8-15.
- Amirudin, A. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Lompat Jauh Melalui Pendekatan Bermain. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(2).

- <https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i2.5711>
- Ariska, P. A. (2017). *Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas x sma negeri 1 pabelan tahun ajaran 2016-2017*.
- Ashari, M. I., Arifin, R., & Amirudin, A. (2024). Analisis Tingkat Kebugaran Jasmani Pada Ekstrakurikuler Futsal Di SMPN 13 Banjarbaru. *Jurnal Ilmiah Penjas*, 10(2), 274–283.
- Fibrianto, A. S., & Bakhri, S. (2018). Pelaksanaan Aktivitas Ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) Dalam Pembentukan Karakter, Moral Dan Sikap Nasionalisme Siswa Sma Negeri 3 Surakarta. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 75. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i2.1970>
- Inriyani, Y., Wahjoedi, & Sudarmiati. (2020). Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1–7. <https://core.ac.uk/download/pdf/267023922.pdf>
- Karawang, U. S. (2020). Volume 3 no II Tahun 2020 ISSN 2614-2775 ( Print ) ISSN 2621-8143 ( Online ) TINGKAT KETERAMPILAN DASAR FUTSAL PADA EKSTRAKURIKULER FUTSAL NIHAYATUL AMAL PURWASARI SKILL LEVEL OF FUTSAL ON EXTRACURRICULAR FUTSAL PENDAHULUAN Olahraga permainan futsal merup. *Jurnal Ilmu Keguruan*, 3(ii), 124–130.
- Mashud. (2015). Pendekatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Era abad 21. *Jurnal Multilateral*, 14(2), 89–114.
- Mashud, M., Hamid, A., & Abdillah, S. (2019). Pengaruh Komponen Fisik Dominan Olahraga Futsal Terhadap Teknik Dasar Permainan Futsal. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 10(1), 28–38. <https://doi.org/10.21009/gjik.101.04>
- Mashud, M., Priambudi, M. A., & Haffyandi, R. A. (2024). Guru Pendidikan Jasmani pada Satuan Pendidikan: Sejauh Mana Kontribusinya Terhadap Prestasi Olahraga Renang di Sekolah? *Sriwijaya Journal of Sport*, 3(2), 93–108. <http://ejournal.fkip.unsri.ac.id/index.php/sjs/article/view/974>
- Maylitha, E., Parameswara, M. C., Iskandar, M. F., & Farhan, M. (2023). *Peran Keterampilan Mengelola Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. 05(02), 2184–2194.
- Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 4, 501–510.
- Rahmadiani, T., Sugihartono, T., & Sutisyana, A. (2019). Analisis Perkembangan Ekstrakurikuler Futsal Ditingkat Smp Negeri Kota Bengkulu. *Kinestetik*, 3(2), 223–229. <https://doi.org/10.33369/jk.v3i2.8994>
- Safitri, E. (2021). *Peran Guru Penjaskes Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Smk Yp Gajah Mada Palembang*. 7(1), 27–34.
- Supriadi, D. (2017). *Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 1(2).
- Tatalede, P. A., Sinjal, H. J., Watung, J. C., Salindeho, I. R. N., & Kalesaran, O. J. (2019). 患者 2 1 2. 8(5), 620–628.